

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara tropis yang memiliki kekayaan tumbuhan yang luar biasa. Kekayaan tumbuhan sangat bermanfaat tersebut belum sepenuhnya digali, dimanfaatkan, bahkan dikembangkan. Penggunaan tumbuhan sebagai obat lebih berdasarkan pengalaman pribadi maupun pengalaman pemakai sebelumnya yang diturunkan dari generasi ke generasi, sedangkan pembuktian secara ilmiah banyak yang belum dilakukan. Pembuktian secara ilmiah akan khasiat tumbuhan sebagai obat perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan status tumbuhan tersebut sehingga dapat digunakan dalam upaya kesehatan formal untuk lebih meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat luas.

Seiring perkembangan zaman masyarakat saat ini cenderung tidak memperhatikan kesehatan tubuh khususnya kesehatan mulut dan gigi. Sariawan adalah penyakit yang disebabkan oleh kurangnya vitamin C dan juga disebabkan oleh adanya mikroorganisme, salah satunya adalah *Staphylococcus aureus*. *Staphylococcus aureus* merupakan bakteri flora normal gram positif yang bersifat kosmopolit. Salah satunya dapat ditemukan dalam mulut manusia yang mampu menyebabkan penyakit sariawan.

Kebiasaan masyarakat Nagekeo Desa Langedhawe menggunakan daun salam sebagai bumbu pelengkap. Secara empiris daun salam juga digunakan sebagai obat untuk mengobati sariawan. Namun kebiasaan ini perlu dilakukan pengujian secara *in vitro*, untuk mengetahui kemampuan daun salam dalam menghambat pertumbuhan *S. aureus* yang menjadi penyebab penyakit sariawan ini.

Sariawan atau biasa disebut stomatitis merupakan gangguan kesehatan rongga mulut yang mengakibatkan sejumlah komplikasi seperti bau mulut tidak sedap, peradangan dan gangguan kesehatan di sekitar rongga mulut khususnya pada lapisan mukosa mulut. Sariawan yang berbentuk lesi berwarna putih pada bagian tengah dan kemerahan pada bagian tepi luka sariawan. Gejala utama dari penyakit sariawan seperti rasa nyeri yang dapat berlangsung hingga 4 – 10 hari. Rasa nyeri tersebut akan sangat terasa dan bertambah sakit ketika sariawan tersebut tersentuh oleh makanan atau minuman yang dingin dan makanan pedas. Kondisi tersebut tentunya membuat rasa tidak nyaman, sulit untuk mengunyah. Sariawan ada yang berukuran kecil hingga besar sehingga sangat menyiksa bagi penderitanya. Hampir 10 % manusia pasti mengalami dan menderita sariawan dengan faktor penyebab yang cenderung sama antara anak – anak dan orang dewasa. Salah satu penyebab timbulnya sariawan yaitu kurangnya mengkonsumsi vitamin C, akibatnya gigi atau gusi yang terluka dan terinfeksi jamur dan bakteri. Bakteri yang dapat menginfeksi lapisan mukosa mulut yang menimbulkan sariawan yaitu bakteri *S. aureus*.

*Staphylococcus aureus* merupakan mikroorganisme yang sering ditemukan dalam mulut. Kelembaban yang tinggi, adanya makanan yang terlarut secara konstan dan juga partikel – partikel kecil makanan membuat mulut merupakan lingkungan yang ideal bagi pertumbuhan bakteri *S aureus*. Jenis bakteri ini diketahui merupakan bakteri fakultatif anaerob yang menjadi penyebab yang utama infeksi pada manusia.

Tumbuhan salam merupakan salah satu tumbuhan yang telah dikenal lama oleh masyarakat Indonesia. Tumbuhan salam ini banyak digunakan sebagai rempah pengharum makanan dan dikenal pula sebagai tumbuhan berkhasiat obat oleh masyarakat Indonesia. Daun salam banyak digunakan oleh masyarakat untuk mengobati asam urat, kolesterol tinggi, tekanan darah tinggi (hipertensi), kencing manis (diabetes mellitus), sakit maag (gastritis), dan diare. Selain daun, bagian tumbuhan salam yang dapat dimanfaatkan untuk obat adalah bagian kulit batang.

Pemberian antibiotik dalam dosis dan jenis yang tepat diperlukan untuk menangani berbagai kasus infeksi yang terjadi. Antibiotik ialah bahan organik yang dihasilkan oleh mikroorganisme, memiliki kapasitas untuk menghancurkan, menekan multiplikasi, atau mencegah aktivitas organisme.

Penggunaan antibiotik yang tidak tepat, dapat menimbulkan resistensi kuman. Resistensi kuman terhadap antibiotik mengakibatkan penyakit sulit diobati karena kuman menjadi kebal, sehingga harus menggunakan antibiotik dengan dosis lebih tinggi, sebagai konsekuensinya harga menjadi lebih tinggi.

Tingkat resistensi *Staphylococcus aureus* terhadap antibiotik yang paling sering digunakan sudah mencapai angka persentase yang tinggi. Oleh karena itu, bahwa sifat patologis bakteri ini sangat besar pengaruhnya di dalam rongga mulut, maka penemuan bahan alternatif yang dapat mengatasi bakteri ini merupakan suatu kebutuhan yang mendesak.

Peningkatan jumlah resistensi yang berujung pada kegagalan terapi menjadi masalah yang terus timbul dalam pengobatan infeksi bakteri ini.

Selain itu, alergi, kerusakan ginjal, superinfeksi, ruam, dan gangguan pencernaan merupakan efek samping dari pengobatan infeksi *Staphylococcus aureus*. Hal ini merupakan tantangan untuk peneliti untuk mencari terobosan baru untuk mengatasi masalah ini.

Salah satu tanaman yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai obat tradisional adalah daun salam. Daun salam memiliki kandungan kimia, yaitu minyak atsiri (sitral dan eugenol), tanin dan flavonoid yang dapat bekerja sebagai antimikroba. Daya antibakteri minyak atsiri disebabkan karena adanya senyawa fenol dan turunannya yang dapat mengubah sifat protein sel bakteri.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian yang dikemukakan pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Apakah ekstrak daun salam berpengaruh sebagai anti bakteri terhadap pertumbuhan *Staphylococcus aureus* secara in vitro ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui aktivitas ekstrak daun salam terhadap pertumbuhan *Staphylococcus aureus* secara in vitro.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- ❖ Untuk menambah pengetahuan penulis tentang khasiat dari tumbuhan daun salam.
- ❖ Sebagai bahan informasi bagi masyarakat luas tentang khasiat tumbuhan daun salam sebagai bahan pembunuh bakteri *Staphylococcus aureus*.

- ❖ Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan informasi pendukung untuk peneliti selanjutnya.